

Penanaman Nilai Dan Moral Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat

Hambatan Dan Strategi Yang Tepat Digunakan

Nilai berasal dari bahasa latin vale're yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat.

Menurut Sastrapratedja, pendidikan nilai moral adalah penanaman nilai moral (karakter) adalah penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Mardiatmadja juga mengatakan bahwa pendidikan nilai adalah bantuan terhadap siswa agar menyadari dan mengalami nilai-nilai serta menempatkan integral kedalam keseluruhan hidupnya.

Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Lima pendekatan yang pada umumnya digunakan dalam pendidikan nilai, yaitu:

- (1) pendekatan penanaman nilai (inculcation approach)
- (2) pendekatan perkembangan moral kognitif (cognitive moral development approach)
- (3) pendekatan analisis nilai (values analysis approach)
- (4) pendekatan klarifikasi nilai (values clarification approach)
- (5) pendekatan pembelajaran berbuat (action learning approach)

dari penjelasan pemaparan materi diatas dapat kita simpulkan bahwa penanaman nilai pada seorang anak sangat penting dilakukan sejak dini.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi anak sejak anak dilahirkan. Di dalam keluarga anak memperoleh banyak pengalaman dan stimulus untuk tumbuh dan berkembang. Pengaruh keluarga terhadap perkembangan moral anak sangatlah besar. Dengan melihat perilaku orang dewasa di dalam lingkungan keluarga dimana anak tinggal, anak akan memperhatikan perilaku tersebut, kemudian menirunya dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian keluarga merupakan tempat yang sangat efektif untuk menginternalisasikan nilai moral kepada anak.

Menurut saya cara yang harus dilakukan dalam penanaman nilai pada anak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah :

1. Memberikan teladan kepada anak

Nah jadi disini orang tua harus memberikan teladan kepada seorang anak misalkan orang tua mengajarkan atau mencontohkan perilaku yang baik misalkan jangan berbohong, jadi disini sebagai orang tua kita harus mencontohkan yang baik kepada seorang anak jangan pernah mengajarkan perilaku berbohong kepada anak. Ajarkan perilaku jujur kepada anak.

Hambatannya ini adalah biasa kedua orang tua jika sudah letih ataupun capek pasti akan memarahi anaknya yang jika anaknya akan terus bertanya nah ini biasanya kedua orang tua sudah terlalu capek dan anaknya yang selalu bertanya ini dan itu akhirnya emosi yang keluar dari kedua orang tua

2. Selalu berikan nasehat dan bimbingan

Sebagai kedua orang tua sudah selayaknya dan sepatutnya selalu memberikan nasehat. Misalkan dengan selalu mengajak anak untuk pergi sholat berjamaah di masjid, dengan begitu anak akan terbiasa dengan apa yang telah kedua orang tua kita lakukan.

Hambatannya terkadang orang tua sudah memberikan nasehat dan anaknya memang yang agak sedikit susah untuk dinasehati hanya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri mereka hanya mendengar tanpa melakukan apa yang sudah dinasehati

3. Konsekuensi (hukuman dan penghargaan)

Anak-anak dibiasakan untuk memilih konsekuensi terhadap apa yang dilakukan. Jika anak bersalah, maka ia harus mempertanggungjawabkan kesalahannya tersebut. Dengan cara apa? Berikan sanksi seketika setelah anak melakukan kesalahan. Dengan demikian anak akan lebih mudah mengingat di masa yang akan datang, jika ia bersalah maka akan diberi sanksi. Jika terpaksa harus memberikan sanksi, maka hindarilah sanksi yang bersifat fisik. Artinya bahwa ketika anak berperilaku negative, maka sanksi yang diberikan orang tua bukanlah dengan mencubit, memukul, atau menyakiti badan lainnya. Sanksi yang diberikan kepada anak dapat berupa penghentian sementara aktivitas yang disenangi anak sebagai konsekuensi dari perilaku anak yang negative.

4. Pembiasaan

Disini kedua orang tua juga bisa memberikan pembiasaan kepada seorang anak. Jika di keluarga kami, mama selalu melakukan pembiasaan di pagi hari bangun tepat waktu jam 05.00 kita harus sudah bangun lalu membersihkan merapikan tempat tidur kita masing masing setelah itu baru kita membantu kedua orang tua kita untuk berberes rumah, hal ini terus dilakukan oleh mama kami dalam menjaga kedisiplinan kami. Dan kami pun tidak merasa keberatan dengan hal itu walaupun memang awalnya agak berat tapi lama lama kami terbiasa.

Hambatannya biasanya anak merasa bosan untuk melakukan hal hal tersebut dianggapnya mereka bosan hanya itu itu saja yang dilakukan.

Penanaman nilai moral di lingkungan sekolah :

Moral sangat penting diajarkan pada pendidikan, apalagi sejak pendidikan sekolah dasar untuk menanamkan sikap dan perilakunya sejak usia dini. Moral ditanamkan kepada peserta didik agar mereka dapat berperilaku dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

1. Nilai moral dapat diajarkan di sekolah dasar dengan contoh yang sederhana, misalnya dengan mengajarkan peserta didik membuang sampah pada tempatnya, menyelesaikan

tugas dengan tepat waktu, menunaikan ibadah tepat waktu, menghormati orang yang lebih tua dan sebagainya.

Hambatannya terkadang anak malas berjalan ataupun anak selalu membuang sampah di loker atau laci mejanya.

2. Melakukan kebiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran (Penanaman nilai religius pada peserta didik)

kebiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran, karena segala sesuatu yang dilakukan diawali dengan doa maka akan bermanfaat ilmu yang didapatnya, dan mengajarkan pentingnya belajar agama selain di sekolah agar berkelanjutan.

- Nilai kejujuran: mengajarkan mengoreksi soal/ulangan secara jujur tanpa pengawasan dari guru dan maupun di dalam kehidupan sehari-hari juga harus bersikap jujur seperti tidak berbohong ketika PR tidak dikerjakan begitupun tidak mencuri uang teman walau kesususahan.
- Nilai kemandirian: Mengajarkan melakukan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya seperti member latihan individu tanpa ada yang menyontek dan apabila kedatangan akan diberi sanksi yang tegas. Nilai tanggung jawab: Mengajarkan pentingnya pembagian tugas tugas piket secara bergiliran, karena tidak akan menciptakan kecemburuan diantara masing-masing siswa apabila semua siswa mendapatkan piket dan pekerjaan yang dilakukan bersama-sama akan cepat selesai
- Nilai gender: Mengajarkan tidak membedakan perlakuan antara siswa laki-laki dan perempuan karena semua sama di mata seorang guru dan memberi kesempatan yang sama kepada keduanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Nilai keadilan: tidak membedakan siswa yang pintar dan kurang pintar karena tugas guru membimbing semua siswanya agar menjadi pintar jadi tidak ada perlakuan yang berbeda antara siswa yang pintar dan kurang pintar hanya saja memberi lebih banyak bimbingan/arahan kepada siswa yang kurang pintar.
- Nilai sosialitas: Mengajarkan baris-berbaris dengan tertib sebelum masuk ke kelas itu penting karena dengan membiasakan hal tersebut tanpa disuru oleh guru siswa melakukannya sendiri

3. Diajarkan agar selalu hormat dan patuh kepada pendidik atau guru

Di dalam hal ini anak-anak senantiasa harus diajarkan bersikap hormat dan patuh kepada guru. Jangan berkata kasar berbicara yang lemah lembut dan sopan.

Hambatannya terkadang guru menganggap peserta didiknya itu sebagai teman. Kita sebagai guru juga harus bisa menjaga batasan kita terhadap peserta didik jangan sampai wibawa seorang pendidik jatuh misalkan dengan terlalu dekat dengan peserta didik yang akan menimbulkan peserta didik itu malah justru akan tidak menghormati kita karena kita dianggap teman.

4. Selalu sholat berjamaah bersama di sekolah dengan semua warga sekolah

Penanaman nilai moral di lingkungan masyarakat :

1. **Melakukan pembiasaan kajian rutin keluarga** 1 bulan sekali berkeliling dari rumah satu ke rumah yang lain dengan harapan bisa menjalin silaturahmi dan memperkuat persaudaran antara keluarga maupun tetangga.
2. **Melakukan sistem ronda keliling (SISKAMLING)** untuk menjaga keamanan warga masyarakat untuk mempertahankan keamanan dan kesejahteraan di dalam kehidupan masyarakat.
3. **Selalu tingkatkan sikap toleransi** antar anggota masyarakat jangan saling mencemooh dan bahkan mengejek.

Strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan apa yang saya sudah kemukakan dalam penanaman nilai moral pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

1. Dalam penanaman nilai tersebut harus konsisten dan ajeg. Maksudnya di dalam hal ini sebagai seorang orang tua ataupun pendidik harus terus konsisten dalam mengajarkan nilai nilai moral kepada anak
2. Pengulangan

Lakukanlah hal itu selalu berulang ulang walaupun kadang anak merasa bosan atau pun jenuh, atau jika kita sudah tahu kalau anak itu jenuh lakukanlah atau gunakan cara yang lain agar anak tidak jenuh dan bosan lagi.